

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998). Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan dari bank itu ialah sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana sebagai sarana pembangunan ekonomi, yang berarti bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara, laba menjadi sangat penting karena sebagai lembaga intermediasi bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjamapn sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dalam menjaga fungsi tersebut dapat berjalan dengan lancar maka sebuah bank harus dapat menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menghasilkan laba yang tinggi.¹

¹ Surya Devi Pranata "Analisis Pengaruh Permodalan, Liquiditas, Efisiensi dan Kualitas Aktiva Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Tahun 2009-2014)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan Desember 2014 terdapat 119 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baik yang sudah *listed* maupun yang belum *listed* di bursa efek Indonesia. Berikut ini adalah data perusahaan perbankan dari tahun 2010 – 2014:

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Berdasarkan Aset

Kelompok Bank	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Bank Persero					
Jumlah Bank	4	4	4	4	4
Jumlah Kantor	4189	4.362	5.363	6.415	7.198
Aset	943,789	1,328,168	1,535,343	1,758,873	2,076,605
BUSN Devisa					
Jumlah Bank	36	36	36	36	38
Jumlah Kantor	6608	7.209	7.647	8.052	8.313
Aset	967,658	1,464,007	1,705,408	1,962,539	2,200,142
BUSN Non Devisa					
Jumlah Bank	31	30	30	30	29
Jumlah Kantor	1131	1.288	1.447	1.578	1.656
Aset	54,164	107,085	135,472	162,457	186,817
BPD					
Jumlah Bank	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	1413	1.472	1.712	2.044	2.301
Aset	205,754	304,003	366,685	389,964	440,691
Bank Campuran					
Jumlah Bank	15	14	14	14	12
Jumlah Kantor	263	260	263	272	283
Aset	134,941	181,088	217,713	290,219	278,312
Bank Asing					
Jumlah Bank	10	10	10	10	10
Jumlah Kantor	233	206	193	197	197
Aset	210,707	268,482	301,966	390,415	432,582
Total					
Jumlah Bank	122	120	120	120	119
Jumlah Kantor	13.837	14.797	16.625	18.558	19.948
Aset	2,517,014	3,652,832	4,262,587	4,954,467	5,615,150

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia- www.ojk.go.id (data diolah)

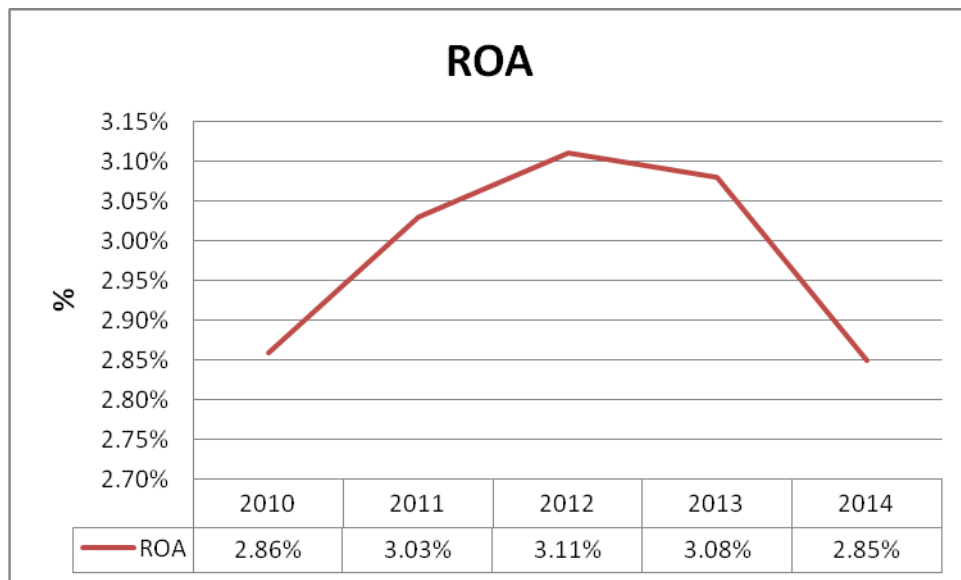
Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat pada tahun 2014 jumlah Bank Umum turun dari 120 bank menjadi 119 bank, dan angka jumlah BPR naik dari 1.635 menjadi 1.643, jumlah aset tumbuh 13,4% dari Rp 4.954,5 triliun menjadi Rp 5.615,1 triliun. Peningkatan total aset didukung dengan perluasan jaringan usaha bank, terlihat dari jumlah kantor Bank Umum dan BPR yang meningkat masing-masing dari 18.558 dan 4.678 pada tahun 2013 menjadi 19.948 dan 4.895 kantor. Dari total BU, jumlah bank syariah sebanyak 12 bank, dengan 2.175 kantor, meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 11 bank dengan 1.987 kantor.

Dari sisi kredit, pada tahun 2014, kredit perbankan tumbuh melambat menjadi 11,6% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 21,6% sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik. Tidak sejalan dengan pertumbuhan kredit yang melambat, pada tahun 2014, rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* perbankan meningkat menjadi 2,2% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,9%. Hal ini berdampak kepada profitabilitas dan efisiensi perbankan menurun tercermin pada rasio ROA yang menurun dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang meningkat. Penurunan kinerja ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang melambat, risiko kredit yang mulai meningkat serta suku bunga dana yang meningkat. Dari sisi profitabilitas, laba sebelum pajak perbankan tumbuh melambat menjadi 7%

dibandingkan tahun lalu yang tumbuh 15% sejalan dengan *Return on Assets (ROA)* yang menurun.²

Grafik 1.1

Return on Asset Bank Umum di Indonesia Tahun 2010 – 2014



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia-www.ojk.go.id (data diolah)

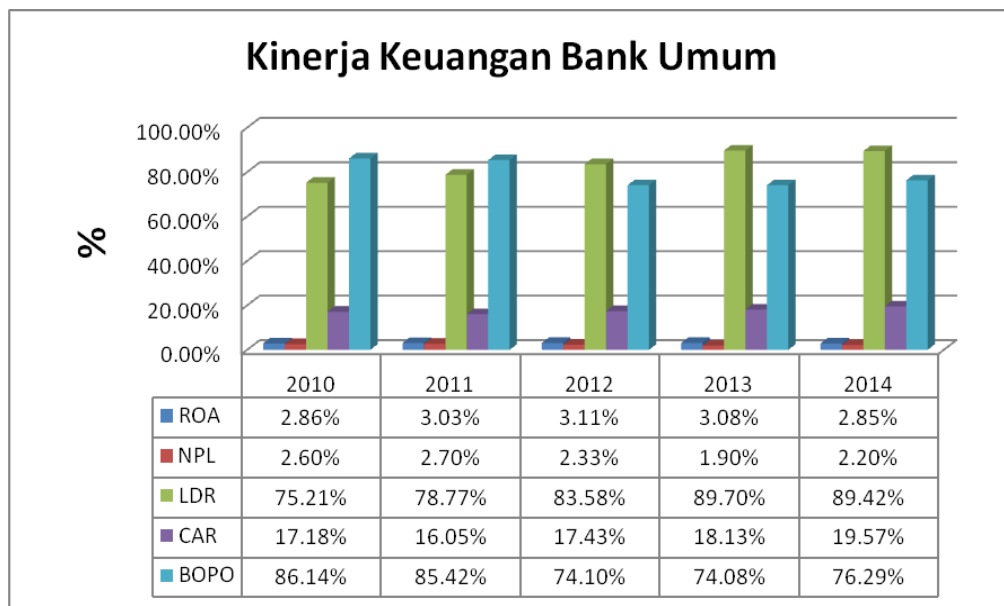
Grafik di atas menggambarkan profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk bank umum dari tahun 2010-2014. Dapat dilihat bahwa ROA tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,85% dari 3,08% pada tahun 2013, atau dalam posisi terendah dalam lima tahun terakhir. Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan indikator makroekonomi, dalam penelitian ini variabel mikroekonomi yang digunakan adalah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya

² Laporan Perekonomian Indonesia 2014, Bank Indonesia, h. 122

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel indikator makroekonomi yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Inflasi, Suku Bunga (SBI), dan Kurs. Berikut ini data gambaran rasio profitabilitas (ROA) dan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA baik dari faktor mikroekonomi maupun indikator makroekonomi.³

Grafik 1.2

Perkembangan ROA dan Kinerja Keuangan Bank Umum
Tahun 2010 – 2014.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia-www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik di atas merupakan kinerja keuangan Bank Umum selama lima tahun terakhir yang digunakan sebagai variabel dependen dan independen dalam penelitian. Dari grafik di atas dapat dilihat ROA

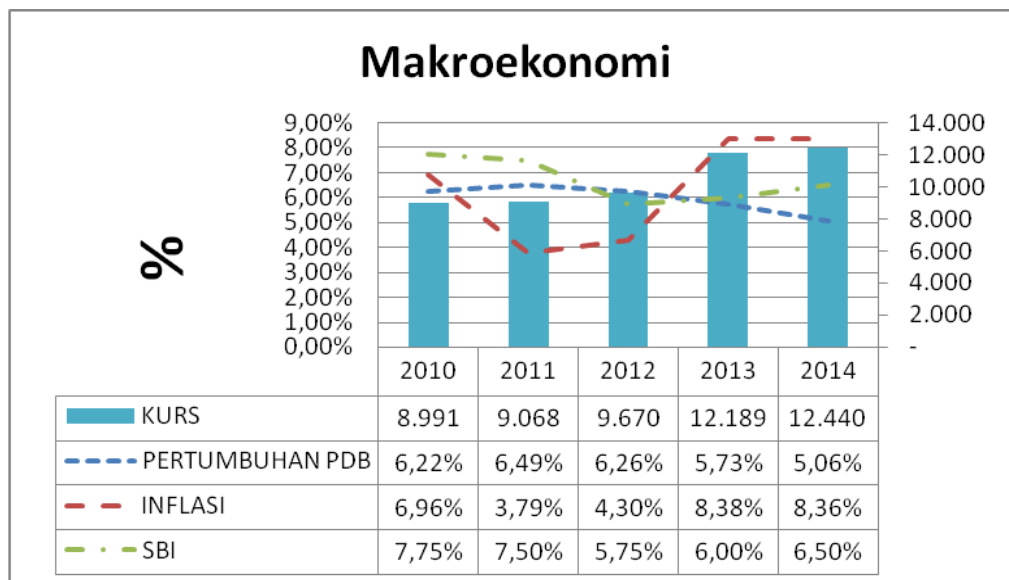
³ Statistik Perbankan Indonesia Vol. 13 No. 4, Maret 2015

sebagai variabel dependen untuk lima tahun terakhir mengalami perubahan, di mana posisi tahun 2014 sebesar 2.85% merupakan yang terendah, sedangkan untuk variabel independen yaitu rasio NPL posisi terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.90%, rasio LDR posisi terendah pada tahun 2010 sebesar 75.21%, rasio CAR posisi terendah pada tahun 2011 sebesar 16.05%, dan untuk rasio BOPO posisi terendah pada tahun 2013 sebesar 74.08%.

Grafik 1.3

Perkembangan Variabel Indikator Makroekonomi

Tahun 2010 – 2014



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia-www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik di atas merupakan variabel eksternal yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian. Dari grafik di atas dapat dilihat pergerakan kurs selama lima tahun terakhir selalu mengalami

peningkatan, dimana kurs pada tahun 2014 sebesar Rp 12.440,- merupakan yang tertinggi, PDB pada tahun 2014 sebesar 5,06% menjadi yang terendah, Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38%, dan Suku Bunga tertinggi adalah pada tahun 2010 sebesar 7,75%

Bank berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi sebuah negara melalui peningkatan pendapatan nasional sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana tersebut ke dalam sektor ekonomi akan mampu mendorong bergeraknya dunia usaha sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasional.

Berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu pula pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar

keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia.⁴

Mediasi sektor keuangan tentu juga terkait dengan efisiensi pada perekonomian. Dengan demikian maka semakin baik tingkat mediasi suatu perbankan dalam pengumpulan serta penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Sektor keuangan juga sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah bank baik faktor dari dalam (internal) bank itu sendiri maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor-faktor dari dalam (internal) tersebut antara lain kegiatan operasional bank, manajemen risiko, dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank menurut Arsani meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, volatilitas tingkat bunga, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan lain-lain.⁵

⁴ Silvia Hendrayanti dan Harjum Muharam, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)", *Diponegoro Journal Of Management* Volum 2., Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> ISSN (Online): 2337-3792

⁵ Aris Fadjar, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia" *Jurnal of Management and Business Review Institut Perbanas*, 2013 h.64

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.⁶

Faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas bank adalah karakteristik bank. Artinya bagaimana bank menjalankan operasinya serta jenis bank akan berdampak pada profitabilitasnya. Perbedaan pangsa pasar serta kegiatan operasi berkaitan erat dengan antisipasi terhadap kondisi makro seperti inflasi. Bila melihat dari pernyataan Kunt (dalam jurnal *Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*) tersebut maka makro ekonomi serta risiko bisnis berpengaruh berbeda antar jenis bank dan ukuran bank tersebut.⁷

Identifikasi variabel makro yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan perlu diketahui untuk mendapatkan kinerja yang maksimal.

⁶ Melinda Purnamasari dan Febrina Nafasati P, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Yang Terdaftar di BEJ Periode Tahun 2006 – 2009"

⁷ Aris Fadjar, Op. cit

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antar laba sesudah pajak terhadap total aset.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan perbankan dalam mencapai profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset (ROA)*, dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan maka variabel yang akan dilakukan penelitian adalah *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, beban operasional dibanding pendapatan operasional, pertumbuhan ekonomi (PDB), inflasi, suku bunga SBI, dan kurs.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas diantaranya menurut Fadjar, Pranata, serta Pulungan dan Yustika menyatakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Jordan menyatakan NPL berpengaruh positif, sedangkan Putranto, Herwani, dan Sumirat, serta Purnamasari dan Nafasati yang menyatakan NPL berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan perusahaan perbankan dengan tingkat NPL yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Pranata mengungkapkan risiko kredit atau LDR terbukti mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas bank, harus meminimalkan risiko kredit. Untuk

meminimalkan risiko kredit, bank harus memiliki prosedur berdasarkan prinsip kehati-hatian, dan selalu mengacu prosedur dalam distribusi kredit.⁸ Hal ini berfungsi untuk memperkuat logika sederhana yang menyatakan profitabilitas bank akan lebih tinggi jika bank berhasil menekan tingkat kredit bermasalah. Fadjar, Pranata, Syafri, dan Pranata menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Putranto, Herwani, dan Sumirat, serta Purnamasari dan Nafasati menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Purnamasari dan Nafasati mengungkapkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar. Karena CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar dana bank yang digunakan untuk pembiayaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan.⁹ Sejalan dengan Purnamasari dan Nafasati, Pranata, Pulungan dan Yustika, Syafri, serta Zulifiah dan Susilowibowo

⁸ I Made Surya Negara Sudirman (2014) "Influence of Macro Economic Factors, Banking Industry Factor, and Banking Spesific Factors on Banking Profitability in Indonesia: Panel Data Analysis" Faculty of Economics and Business, Udayana University, Bali, Indonesia.

⁹ Melinda Purnamasari Dan Febrina Nafasati P, Op. cit

menyatakan hal yang sama. Sedangkan Hasyim, Wibowo dan Syaichu, serta Fadjar menyatakan sebaliknya.

Syafri mengungkapkan bank-bank yang tidak efisien akan menghasilkan keuntungan yang kecil, sebaliknya bank-bank yang efisien akan menghasilkan keuntungan besar.¹⁰ Sedangkan penelitian lain seperti Fadjar, Hendrayanti dan Muharam, Pranata, Sudirman menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan menurut Hasyim, Wibowo dan Syaichu, Purnamasari dan Nafasati, serta Zulifiah dan Susilowibowo mengungkapkan BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Mukhlis mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi dalam negeri menjadi faktor pendorong bagi perkembangan sektor keuangan dan perbankan di dalam negeri.¹¹ Putranto, Herwani, dan Sumirat, Syafri, dan Sudirman dalam hasil penelitiannya sejalan dengan Mukhlis, sedangkan hasil berbeda dinyatakan oleh Hendrayanti dan Muharam, serta Jordan yang

¹⁰ Syafri (2012), "Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia" *Faculty of Economics of Trisakti University The 2012 International Conference on Business and Management*

¹¹ Imam Mukhlis (2012), "Kinerja Keuangan Bank Dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia"

menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Sudirman mengungkapkan inflasi terbukti mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga manajemen bank harus mampu mengantisipasi peningkatan efek negatif inflasi pada profitabilitas bank dengan membuat prediksi dan melakukan portofolio kredit di sektor ini yang memiliki korelasi negatif dengan dampak inflasi.¹² Dwijyanthy dan Naomi, Putranto, Herwani, dan Sumirat, dan Syafri sependapat dengan Sudirman. Sedangkan hal berbeda diungkapkan oleh Hasyim, Wibowo dan Syaichu, Hendrayanti dan Muharam, Fadjar, Jordan, serta Zulifiah dan Susilowibowo yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Berdasarkan data perkembangan perbankan di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dilihat dari asetnya dan kondisi perekonomian yang sedang mengalami perlambatan seperti beberapa bulan terakhir nilai tukar terhadap Dollar Amerika Serikat yang mengalami lonjakan cukup tinggi sehingga menyebabkan beberapa bank besar di Indonesia melakukan *strest test* untuk

¹²I Made Surya Negara Sudirman (2014), Op. cit

melihat kondisi keuangannya apabila nilai tukar terus mengalami peningkatan.

- 2) Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kondisi perbankan maupun perekonomian sekarang ini, hal ini mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dengan variabel-variabel yang berpengaruh yaitu: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pertumbuhan ekonomi (PDB), Inflasi, Suku Bunga (SBI), dan Kurs pada Perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi Profitabilitas meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposito Ratio* (LDR), *Capial Adequency Ratio* (CAR), Rasio Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Inflasi, Suku Bunga (SBI), dan Kurs.

3. Data keuangan yang dijadikan perbandingan adalah data Laporan keuangan *Audited* periode tahun 2010-2014. Sehingga memiliki keterbatasan sampel tahun penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti telah merumuskan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan faktor internal dan eksternal, yaitu adalah:

1) Mikroekonomi

- a. Apakah NPL berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?
- b. Apakah LDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?
- c. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

d. Apakah BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

2) Indikator Makroekonomi

a. Apakah PDB berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

b. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

c. Apakah SBI berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

d. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan yang sudah *listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris mengenai pengaruh NPL, LDR, CAR, BOPO, PDB, Inflasi, SBI, dan Kurs terhadap profitabilitas serta sebagai referensi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai masukan bagi perusahaan perbankan yang *listed* Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Kajian ini dapat dijadikan sebagai model dasar untuk melakukan evaluasi *strategi* perusahaan perbankan dalam mencapai target profitabilitas yang sudah ditetapkan. Dengan mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, manajemen perusahaan perbankan dapat mengubah *strateginya* ke arah yang lebih baik, dengan memakai indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai acuannya.